
Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran Sebagai Wilayah Hulu Akan Dampak Dan Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pesisir

Increasing Community Awareness of Cintaratu Village, Pangandaran Regency as The Hulu Region Of The Impact And Hazards Of Plastic Waste on Coastal Ecosystems

Rega Permana¹⁾, Izza Mahdiana Aprilliani²⁾, Achmad Rizal^{2)*}

*** Korespondensi Penulis:**

Achmad Rizal

E-mail: achmad.rizal@unpad.ac.id

¹⁾Program Studi Perikanan K.
Pangandaran, Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan, Universitas
Padjajaran PSDKU Pangandaran,
Pangandaran

²⁾ Program Studi Perikanan, Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Padjajaran, Sumedang

Abstract

Communities in the upstream area are people who also have a role in coastal resilience, especially against the threat of waste pollution. Garbage that is thrown carelessly in the upstream area will end up on the coast until it finally enters the waters and becomes a problem for coastal ecosystems. This community service activity is expected to be useful to increase public knowledge of waste management in upstream areas. The target of the activity is the community of Cintaratu Village, Pangandaran Regency. A two-way lecture and discussion was used primarily as the method. The results of the activity show that there is a pattern of awareness to protect the environment from waste in the Cintaratu Village community, but due to limited facilities and other alternatives that can be used as a substitute for plastic use, the pattern of waste production in Cintaratu Village is still quite high. The existence of this activity can be used as a means to add insight and knowledge of the community about the importance of protecting the environment to minimize the impact on the coast.

Keywords: Environmental, Coastal, Garbage, Upstream Area

Submitted Jan 4, 2022.

Revised Jan 7, 2022.

Accepted Jan 10, 2022.

Abstrak

Masyarakat di wilayah hulu merupakan masyarakat yang juga memiliki peranan dalam ketahanan pesisir terutama terhadap ancaman pencemaran sampah. Sampah yang dibuang sembarangan di wilayah hulu akan berakhir di pesisir hingga akhirnya memasuki wilayah perairan dan menjadi masalah bagi ekosistem pesisir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah di wilayah hulu. Sasaran kegiatan merupakan masyarakat Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi dua arah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pola kesadaran akan menjaga lingkungan dari sampah di masyarakat Desa Cintaratu, namun karena adanya keterbatasan fasilitas dan juga alternatif lain yang dapat dijadikan pengganti dalam penggunaan plastik, pola produksi sampah di Desa Cintaratu masih cukup tinggi. Adanya kegiatan ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan untuk meminimalisir dampak terhadap pesisir.

Kata Kunci: Lingkungan, Pesisir, Sampah, Wilayah Hulu.

Pendahuluan

Pangandaran merupakan destinasi wisata andalan yang terletak di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Letak astronomis Pantai Pangandaran 108°40' BT dan 07°43' LS. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran yaitu 168.509 Ha dengan Panjang pantai 91 Km (Clarisa Sashi 2019). Sebagai wilayah di

Jawa Barat yang menjadi icon pariwisata bahari sejak dulu, Pangandaran memegang peranan strategis dalam pengembangan kewilayahan provinsi Jawa Barat. Terlebih lagi statusnya sebagai daerah wisata yang mendatangkan wisatawan baik dari lokal maupun internasional sehingga probabilitas buangan sampah yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk itu, pengetahuan akan bahaya dan dampak sampah perlu dimiliki oleh masyarakat yang menghuni daerah hulu sehingga meminimalisir produksi sampah di daerah hulu yang apabila tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak buruk bagi daerah pesisir (Rizal *et al.* 2020).

Dikutip dari pemberitaan di media, saat musim liburan tiba jumlah sampah di Pangandaran khususnya di daerah pantai wisata bisa mencapai 3.000 meter kubik (Kompas 2019). Awal tahun 2020 ini, menurut laporan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandara peningkatan jumlah sampah di Pantai Pangandaran melonjak drastis hingga mencapai empat kali lipat dari biasanya (Republika 2020). Jika di hari-hari biasa angkutan pengangkut sampah beroperasi dengan kapasitas 8 hingga 12 rit, saat musim libur bisa mencapai 40 rit. Lebih lanjut, sebanyak 40% dari total sampah yang dikumpulkan merupakan sampah plastik. Pengelolaan sampah yang baik dan penerapan pola hidup bersih dan tertib membuang sampah masih dibutuhkan terutama di kalangan masyarakat (Permana *et al.* 2020a).

Masyarakat daerah hulu Kabupaten Pangandaran sama-sama memegang peranan penting untuk menjaga ketahanan lingkungan pesisir. Dengan pemahaman akan dampak dan bahaya sampah terhadap ekosistem pesisir, lingkungan dan biota disekitarnya serta penjelasan mengenai dampak sosial ekonominya terhadap kehidupan mereka, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat tumbuh (Permana *et al.* 2020b). Selain itu, pengetahuan mengenai alternatif pengelolaan sampah yang dihasilkan juga dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada (Rizal *et al.* 2020).

Tujuan kegiatan ini khususnya bagi masyarakat yang menghuni daerah hulu diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya manajemen pengelolaan sampah yang baik dalam menjaga pesisir dan pantai dan bagaimana kegiatan yang berkaitan dengan sampah yang dilakukan di daerah hulu dapat mempengaruhi daerah pesisir. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan

pentingnya pemisahan sampah berdasarkan jenisnya yang akan memudahkan proses daur ulang untuk pengelolaan sampah yang lebih baik. Manfaat kegiatan ini diantaranya membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat hulu sehingga meminimalisir dampak pencemaran terhadap laut dan wilayah pesisir. Selain itu diharapkan kegiatan ini dapat membantu mewujudkan masyarakat pesisir yang peduli lingkungan dan sadar akan dampak ekologi, sosial maupun ekonomi dari pengelolaan sampah yang tidak baik. Kegiatan ini akan mendukung terwujudnya wilayah Pangandaran sebagai icon wisata bahari di Jawa Barat yang bersih dan lestari.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemaparan materi dilakukan pada tanggal 11 November 2021 bertempat di kampus PSDKU Unpad Pangandaran, Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran.

Khalayak Sasaran

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat kegiatan adalah Desa Cintaratu yang merupakan wilayah yang relative terletak di hulu Kabupaten Pangandaran. Tempat ini dipilih atas rekomendasi dari Dinas Perikanan setempat yang merupakan aktivitas wilayah hulu yang cukup padat. Adapun kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dari Desa tersebut yang aktif dalam sosialisasi kegiatan bermasyarakat. Kelompok PKK ini dipilih karena dianggap sebagai *agent of change* dalam kegiatan lingkungan di wilayah hulu Pangandaran.

Metode yang Digunakan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam mempercepat proses pencapaian tujuan dengan pendidikan dan pelatihan harus dapat menyampaikan pesan perubahan secara efektif dan efisien (Lumongga dan Syahrial 2013). Untuk itu dibutuhkan proses komunikasi dua arah dengan menanamkan motivasi kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak lingkungan dan pengelolaan sampah di pesisir.

Khalayak sasaran akan diberikan pengetahuan dengan cara penyuluhan tentang masyarakat mengetahui bahaya dan dampak sampah plastik serta

teknik pengelolaan sampah plastik yang baik bagi masyarakat pesisir (Cole *et al.* 2011). Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar sambil menekankan pemahaman dan kesadaran. Hasil dari kegiatan ini diharapkan membawa perubahan dalam hal pengetahuan (*knowledge*), cara berfikir (*thinking*), kecakapan (*skill*) dan sikap. Sehingga capaian yang diharapkan dari penyuluhan terpenuhi.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga tahap) yaitu tahap sosialisasi dan inisiasi, tahap penyuluhan serta tahap evaluasi dan monitoring kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

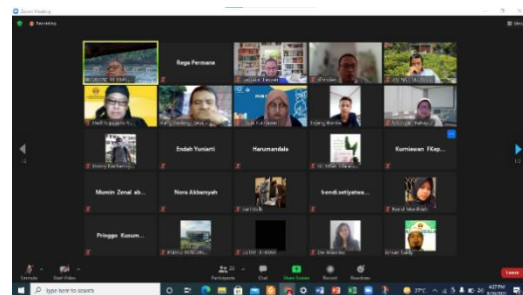
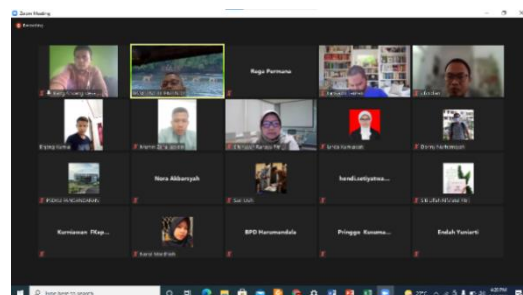
Tahap Persiapan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, tahap persiapan merupakan tahap yang cukup penting. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan PPM ini dimulai dengan persiapan secara administratif meliputi persiapan proposal, surat tugas, surat perijinan kegiatan yang ditunjukkan kepada Dinas terkait. Selanjutnya dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Hal ini terutama dalam pelaksanaan teknis yang dilakukan di masa pandemi covid-19 sehingga perhatian khusus harus diberikan untuk menjaga agar protokol kesehatan tetap dilaksanakan dengan baik dan acara yang sudah direncanakan berjalan dengan lancar dan terkendali.

Persiapan lainnya yaitu melakukan inisiasi kepada Kesbangpol Pangandaran, Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran bahwa kegiatan yang direncanakan dilakukan di wilayah hulu. Tim beraudensi dengan pihak Desa yang ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan secara daring mengingat adanya pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai wilayah Jawa Barat termasuk Kabupaten Pangandaran. Audiensi ini dihadiri oleh perwakilan desa yang mengemukakan kebutuhan desa terkait pengetahuan pengelolaan wilayah, salah satunya pengelolaan sampah serta beberapa civitas akademik Unpad.

Hasil audensi sangat positif, pihak Desa mendukung dan mengizinkan untuk dilakukannya kegiatan ini. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak Desa yaitu dengan diperbolehkannya balai desa sebagai tempat pertemuan untuk penyampaian materi dalam kegiatan ini. Selain itu, pihak Desa juga membantu dalam teknis pengumpulan khalayak sasaran yaitu ibu-ibu PKK di wilayah Pesisir

Kabupaten Pangandaran. Kelompok PKK ini disetujui untuk dipilih sebagai peserta oleh pihak desa sesuai dengan ajuan kami yaitu karena dianggap sebagai *agent of change* dalam kegiatan giat lingkungan di wilayah hulu Pangandaran.



Gambar 1. Audiensi Daring kepada pihak Desa di Wilayah Hulu kabupaten Pangandaran

Pelaksanaan kegiatan ini bertepatan dengan masa pandemic Covid-19 sehingga kami tetap dihimbau untuk melaksanakan kegiatan tetap dalam koridor protokol kesehatan. Nantinya pelaksanaan dilaksanakan dalam ruangan terbuka dengan kapasitas besar sehingga dapat menampung ibu-ibu PKK dengan kaidah *physical distancing* (Widyaningrum dan Putri 2020). Hal ini semua telah

memperoleh ijin dan kesepakatan oleh pihak-pihak terkait sehingga kegiatan diharapkan tetap dilaksanakan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 November 2021, bertempat di kampus psdku unpad Pangandaran. Sosialisasi atau seminar merupakan proses introduksi pengetahuan dari pemberi ceramah kepada khalayak sasaran. Pengetahuan yang disampaikan dalam kasus ini adalah bahaya dan dampak sampah plastik, serta teknik pengelolaan sampah plastik yang baik. Pemberi materi adalah PPM Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Khalayak sasarannya adalah ibu-ibu kader PKK Desa Cintaratu.

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 2 jam, dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 12 orang dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Peserta memang sengaja dibatasi agar tetap mencegah resiko penularan COVID-19. Acara turut dihadiri oleh bapak Kepala Desa Cintaratu untuk memberikan sambutan dan arahan supaya acara berjalan lancar. Bentuk protokol kesehatan yang difasilitasi oleh tim PPM FPIK Unpad berupa pengaturan tempat duduk khalayak sasaran dengan sistem *social distancing*, menyediakan handsanitizer serta masker medis. Bentuk protokol kesehatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengecekan Suhu Sebelum Memasuki Ruang Sesuai Dengan Protokol Kesehatan

Suasana penyampaian materi berlangsung dalam suasana keakraban dan kekeluargaan. Bahasa yang digunakan oleh pemateri disesuaikan dengan daerah pelaksanaan kegiatan yaitu campuran antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Selain itu ungkapan jenaka sering kali dilontarkan oleh pemateri untuk menghangatkan suasana.

Penggunaan kedua bahasa ini dimaksudkan agar pesan yang hendak disampaikan efektif dan efisien. Peserta sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemberi materi. Suasana keakraban tetap terjaga selama penyampaian materi tersebut berlangsung. Kehadiran Kepala Desa Cintaratu untuk memberikan sambutan, menandai dimulainya rangkaian kegiatan (Gambar 3). Pemaparan materi difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di wilayah Cintaratu yang merupakan wilayah Hulu di Kabupaten Pangandaran, terutama dalam penggunaan dan produksi sampah plastik. Materi dikomposisi dengan pengetahuan mengenai sampah, khususnya plastik, dan bagaimana penggunaan plastik menjadi problem di wilayah pesisir. Peserta diberikan pemahaman akan dampak yang mungkin akan timbul akibat pembuangan sampah sembarangan di wilayah hulu beserta cara pengelolaannya (Alex 2012). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat akan dampak sampah di wilayah pesisir, meskipun letak kehidupan mereka berada jauh dari wilayah pesisir. Antusiasme peserta terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan saat sesi pemaparan dilaksanakan.



Gambar 3. Pemberian Sambutan oleh Kepala Desa

Akhir dari kegiatan penyampaian materi adalah diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk lebih mempertajam pesan yang telah disampaikan saat ceramah dan sosialisasi. Berbagai pertanyaan dan pendapat dilontarkan oleh para peserta sehingga suasana pertemuan terasa akrab dengan semangat kekeluargaan. Banyaknya pertanyaan dan lontaran pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dikatakan telah tersampaikan kepada objek sasaran dengan baik. Selain itu

pendukung lainnya adalah keinginan peserta yang sangat kuat untuk menerima materi yang disampaikan oleh tim. Semangat dari khalayak sasaran ini merupakan modal utama yang harus tetap terjaga supaya kegiatan-kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Diskusi selama kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana diskusi saat Pemberian Materi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat daerah hulu di Kabupaten Pangandaran khususnya di Desa Cintaratu dalam menangani dampak lingkungan di daerah pesisir perlu dilakukan pendampingan yang intensif dan penyediaan fasilitas untuk menangani masalah sampah yang dihasilkan dalam jumlah besar setiap harinya. Keterampilan peserta memilah jenis sampah organik maupun anorganik sudah cukup baik, hal ini diketahui dari beberapa peserta yang menerapkan penyortiran sampah dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program yang patut untuk dipertimbangkan adalah inisiasi bank sampah yang dapat dimanfaatkan untuk mereduksi kumpulan sampah yang menumpuk. Sehingga masyarakat

dapat meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah plastik.

Daftar Pustaka

- Alex S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Clarisa Sashi P. 2019. Kesadaran Wisatawan Nusantara Terhadap Lingkungan Studi Kasus Di Pantai Pangandaran. Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung [skripsi]
- Cole M, Lindeque P, Halsband C, dan Galloway TS. 2011. Microplastics as contaminants in the marine environment: a review. *Marine pollution bulletin* 62 (12): 2588-2597.
- Kompas. 2019. Sampah di Pangandaran 3000 meter kubik saat libur Pemda diminta Bertindak. [internet] [dapat diunduh di <https://regional.kompas.com/read/2019/06/28/17262351/sampah-di-pangandaran-3000-meterkubik-saat-libur-pemda-dimintabertindak?page=all>]
- Lumongga N, dan Syahril E. 2013. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika* 2 (1): 14398.
- Permana R, Rizal A, Hasan Z. 2020. Plastic Consumption in Group of Teens and Young Adults from Pangandaran District, Indonesia: A Glimpse of Environmental Awareness among the Locals outside Big Cities. *Asian Journal of Advanced Research and Reports* 12 (2): 1-9.
- Permana R, Dewanti LP, dan Apriliani IM. 2020. Pemetaan Profil Budaya Sosial Dan Kearifan Lokal Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya* 9 (3): 179-183.
- Republika. 2020. Volume Sampah di Pangandaran Meningkat Drastis. [internet] [dapat diunduh di <https://republika.co.id/berita/daerah/jawabarat/2020/01/02/q3h5qs368-volume-sampah-dipangandaran-meningkat-drastis>]
- Rizal A, Apriliani IM, dan Permana R. 2021. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services* 2 (1): 24-29.
- Widyaningrum N, dan Putri YD. 2020. Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7 (2): 470-481.